

# **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SANTUN UNTAN PONTIANAK**

Oleh:

**VENY JANURA TIKA**

NIM. E11108027

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016.

## **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya upaya-upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dan rendahnya pemahaman siswa terhadap bahaya kenakalan. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa dan mengungkapkan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak adalah faktor pergaulan/teman sebaya dan faktor orang tua/keluarga yang tidak harmonis. Pelaksanaan peranan guru bimbingan konseling dalam upaya menanggulangi kasus kenakalan siswa, yakni melalui tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dalam satu minggu, memberikan informasi-informasi yang bermanfaat, nasehat-nasehat yang bersifat mendidik dan saran-saran yang membangun kepada siswa. Dalam upaya menanggulangi kasus kenakalan siswa di SMA Santun UNTAN Pontianak adalah dengan beberapa penanganan yaitu memberikan saran atau masukan sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, kunjungan guru ke rumah, dan bedah kasus, yaitu mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah, wali kelas. Rekomendasi dalam penelitian ini di harapkan pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik fasilitas alat-alat belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa dan mengadakan bimbingan di sekolah kepada siswa (individu) untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kata-kata kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Kenakalan Remaja, Pembangunan Sosial

## **Abstract**

The problem in this research is not optimal efforts counseling teachers in dealing with student misbehavior and poor students' understanding of the dangers of delinquency. This research aims to describe and analyze the factors that cause delinquency students and reveals the role of teachers in dealing with student misbehavior BK School (SMA) Courtesy UNTAN Pontianak. This study was a descriptive study with qualitative analysis. The results of the field studies showed that the factors that cause delinquency students in high school (SMA) Courtesy UNTAN Pontianak is intercommunication factor/factor of peers and parents/ families are not harmonious. Implementation of the role of counseling teachers in an effort to tackle the case of student misbehavior, through face-to-face in class with time 1 hour lesson a week, provide information that is useful, advice didactic and suggestions that build to students. In an effort to tackle delinquency cases high school students in Pontianak is Santun Untan is with some treatments that provide appropriate feedback to the problems faced, the teacher home visits, and surgical cases, which held a consultation with the principal, homeroom. Recommendations in this study is expected that the schools try to meet the learning needs of students, both facilities as learning tools including more multiply library books either textbooks or books that can support student learning and conduct guidance in schools to students (individuals) to solve the problem it faces.

*Keywords: Role of Teachers Counseling, Juveniley Delinquency, Social Development*

## A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat berguna bagi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, norma-norma sosial dan memotivasi siswa untuk berperilaku yang lebih baik.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-

persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum optimalnya upaya-upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Rendahnya pemahaman siswa terhadap kenakalan.

Fokus penelitian ini adalah:

“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak?”

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak.
2. Mengungkapkan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah

Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak.

Untuk mengkaji hal tersebut peneliti menggunakan konsep mengenai: Fungsi dan Prinsip Bimbingan Dan Konseling dari Sugiyo dkk (1987:14).

#### 1. Fungsi penyaluran (distributif)

Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah lanjutan/sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya.

#### 2. Fungsi penyesuaian (adjustif)

Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat.

#### 3. Fungsi adaptasi (adaptif)

Fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif yaitu menjelaskan suatu masalah dengan menganalisa dan

menggambarkan gejala-gejala yang timbul, kemudian memberikan keterangan mengenai gejala-gejala tersebut dengan membandingkan, menghubungkan, dan memilah-milah, serta mengkombinasikan data yang ada maupun informasi yang ada di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Terdapatnya masalah yang akan diteliti yaitu masalah yang berkaitan dengan kenakalan siswa.
2. Tersedianya data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Subyek penelitian ini terdiri dari:

1. Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Santun UNTAN Pontianak.
2. Siswa Sekolah Menengah Atas Santun UNTAN Pontianak.

Obyek penelitian ini mengenai "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa".

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kualitatif di

mana data yang telah terkumpul baik yang didapat melalui wawancara maupun observasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya dan jenis-jenisnya, kemudian diolah menggunakan narasi, yaitu melalui tiga langkah atau komponen sebagai berikut: meringkas, memaparkan dan penyimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian lapangan diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak, adalah faktor pergaulan/teman sebaya, dan faktor orang tua/ keluarga yang tidak harmonis. Peran guru BK dalam menanggulangi kasus kenakalan siswa, yakni melalui tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dalam satu minggu. Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) merupakan bidang yang terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya, personel yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru bimbingan konseling.

Namun dalam setiap layanan tentunya beragam sekali permasalahan yang

dihadapi oleh siswa, mengingat latar belakang siswa juga faktor yang mempengaruhi terhadap permasalahan siswa juga beragam, oleh sebab itu seorang konselor harus lebih dahulu memahami tentang hal tersebut agar solusi yang diberikan menjadi tepat sasaran. Ditambahkan juga oleh ibu Ningsi, S.Pd bahwa pemecahan terhadap menanggulangi kenakalan siswa diantaranya adalah apabila ada siswa yang bermasalah, maka hal yang dilakukan petugas bimbingan konseling adalah:

1. Memberikan saran atau masukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Kunjungan guru ke rumah.
3. Konferensi kasus, yaitu mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah, wali kelas, PKM dan guru BK.

Perhatian konselor terpusat kenakalan siswa yang bisa mengganggu aktifitas belajar siswa, maka perlu adanya layanan bimbingan yang dapat mengatasi hal tersebut. Menurut Ibu Ningsi, S.Pd dalam menanggulangi kenakalan siswa, selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang diberikan kepada siswa, guru bimbingan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan juga siswa agar pelaksanaan bimbingan konseling

dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mencegah, memperbaiki serta menangani permasalahan siswa.

Salah satu dari obyek bimbingan konseling adalah mengenai kenakalan siswa untuk itu seorang pembimbing atau konselor hendaknya memahami tentang bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar siswa mengklasifikasi perubahan tingkah laku mana yang akan diintervensi dalam proses bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa: kenakalan siswa banyak dialami oleh siswa-siswi dengan bermacam-macam faktor yaitu mental, teman sebaya, latar belakang keluarga. Dari sekian bentuk kenakalan siswa maka menurut peneliti hal-hal yang perlu dilakukan oleh petugas bimbingan konseling adalah hendaknya lebih meningkatkan layanan bimbingan terhadap siswa baik bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar juga meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru dalam melakukan pengawasan terhadap tingkah laku siswa di sekolah.

Upaya pencegahan kenakalan siswa adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang tidak bermasalah agar siswa dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya. Adanya layanan

bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan atau problem bagi siswa. Dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa di SM A Santun UNTAN Pontianak guru bimbingan konseling berusaha memberikan layanan bimbingan, yakni melalui tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dalam 1 minggu. Bimbingan ini dilakukan secara kelompok dengan beberapa metode yakni metode observasi, metode ceramah langsung. Metode diskusi kelompok, metode simulasi, serta pemberian tugas kepada siswa. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi siswa, baik mengenai anjuran maupun larangan terhadap siswa misalnya menyampaikan informasi tentang belajar yang baik dan benar. Keadaan lingkungan sekitar sekolah serta memberikan nasehat-nasehat yang bersifat mendidik dan saran-saran yang membangun kepada siswa.

Berdasarkan penelitian, upaya penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah baik karena siswa memerlukan informasi secara langsung tentang hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut, serta siswa dilatih untuk mampu menangani masalahnya sendiri. Upaya guru dalam memperbaiki prilaku siswa disebut juga

dengan layanan bimbingan yang bersifat kuratif yakni usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau individu yang sedang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) yang diharapkan setelah mendapat bimbingan individu yang bermasalah dapat menemukan dan selanjutnya dapat memecahkan kesulitannya sendiri. Upaya memperbaiki perilaku siswa yang dilakukan dengan dilakukan bimbingan secara individu yang ditangani langsung oleh guru pembimbingan konseling, guru berusaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan membantu siswa dalam menemukan solusi terhadap permasalahan. Jika permasalahan siswa sudah tergolong berat maka diserahkan kepada guru mata pelajaran atau bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas dalam menindaklanjuti kasus. Upaya memperbaiki perilaku siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah baik karena dengan melakukan bimbingan secara individu siswa dapat menemukan solusi tentang masalah yang sedang dihadapi dan diharapkan ada dampak positif dari bimbingan tersebut.

Melalui bimbingan konseling, diharapkan kenakalan siswa di SMA Santun UNTAN Pontianak dapat teratasi. Ditambahkan juga oleh ibu Ningsi, S.Pd bahwa upaya penanganan terhadap

kenakalan siswa dengan cara: Pengumpulan Data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment atau perlakuan dan evaluasi.

#### **D. KESIMPULAN**

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak adalah faktor pergaulan/teman sebaya dan faktor orang tua/keluarga yang tidak harmonis. Pelaksanaan peranan guru BK dalam upaya menanggulangi kasus kenakalan siswa, yakni melalui tatap muka di kelas dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dalam satu minggu, memberikan informasi-informasi yang bermanfaat, nasehat-nasehat yang bersifat mendidik dan saran-saran yang membangun kepada siswa. Dalam upaya menanggulangi kasus kenakalan siswa di SMA Santun UNTAN Pontianak adalah dilakukan bimbingan secara individu yang ditangani langsung oleh guru bimbingan konseling, guru berusaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Dalam melakukan penanganan terhadap permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling di SMA Santun UNTAN Pontianak adalah dengan beberapa penanganan yaitu: memberikan

saran atau masukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, kunjungan guru ke rumah, dan konferensi kasus, yaitu mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK.

#### E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan, saran-saran tersebut antara lain: Kepada siswa di SMA Santun UNTAN Pontianak hendaknya mempunyai perhatian terhadap dirinya sendiri misalnya apabila ada masalah yang sulit dipecahkan secara sendirilah hendaknya berkonsultasi pada guru atau orang lain yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Hendaknya guru bimbingan konseling lebih mengembangkan pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran BK (Bimbingan Konseling) di instansi terkait. Hendaknya guru bimbingan konseling lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran BK (Bimbingan Konseling) sebagai alternatif upaya penanggulangan permasalahan siswa.

#### F. REFERENSI

Gunarsa, D. 2012. *Psikologi Untuk Pembimbing*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

Hallen, 2009. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Asa Mandiri.

Hurlock, Elizabeth, B, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*, Jakarta : UI Press.

Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Universitas Gajahmada.

Prayitno, dkk. 1997. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdiknas.

Panuju, Panut. 1999. *Psikologi Remaja*, Yogya : PT. Tiara Wacana

Sugiyono, 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : VENY JANURA TIKA  
 NIM / Periode lulus : E 11108027 / 2015 / 2016  
 Tanggal Lulus : 26 Februari 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU SOSIOLOGI  
 Program Studi : ILMU SOSIATRI  
 E-mail address/ HP : [venyjanuralika@gmail.com](mailto:venyjanuralika@gmail.com) / 081372567409

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev (\*) pada Program Studi ILMU SOSIATRI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SANTUM UNTAN PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex  
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal  
 Dr. INDAP ALISTYAHINGRUM, M.Si  
 NIP. 195304302005012001

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 21 September 2016  
 VENY JANURA TIKA  
 NIM. E11108027

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/ Governance/ Aspirasi/ Sociodev/ Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)